

Resiliensi Ditinjau dari Harapan dan Dukungan Sosial pada Mitra Pengemudi
Gojek di Masa Pandemi Covid-19



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

disusun oleh :

Danar Anggita Sakti

NIM 17107010070

Dosen Pembimbing Skripsi:

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi

NIP 19810505 200901 2 011

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Damar Anggita Sakti

NIM : 17107010070

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya milik orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya milik orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Yang menyatakan



Damar Anggita Sakti

NIM. 17107010070

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Danar Anggita Sakti

NIM : 17107010070

Prodi : Psikologi

Judul Skripsi : Resiliensi Ditinjau dari Harapan dan Dukungan Sosial pada Mitra Pengemudi Gojek di Masa Pandemi

Telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi. Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19810505 200901 2 011

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-111/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Resiliensi Ditinjau dari Harapan dan Dukungan Sosial pada Mitra Pengemudi Gojek di Masa Pandemi Covid-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DANAR ANGGITA SAKTI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010070
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 61f3851adea94



Penguji I

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 61f1ee2362886



Penguji II

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 61f3699b6add1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 25 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61f4f9accb6d7

HALAMAN MOTTO

**“Andalkanlah keikhlasanmu dalam berjuang, nikmatilah perjuanganmu”
(Emha Ainun Najib)**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan waktu yang tepat. Karya ini saya persembahkan

kepada :

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

KELUARGA

Teruntuk kedua orang tua saya,

Bapak Agus Triharyadi dan Ibu Gunarsih

Serta adik-adik saya,

Egi Damara Juniarta dan Citra Intan Brilliana,

Terima kasih atas doa, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini

SAUDARA SEPERJUANGAN

Rekan-rekan Psikologi angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resiliensi Ditinjau dari Harapan dan Dukungan Sosial pada Mitra Pengemudi Gojek di Masa Pandemi”. Penelitian ini dibuat sebagai kewajiban untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan ulur tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi., selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta.
4. Bapak Very Julianto, M.Psi., selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih atas bimbingan dan saran selama ini.
5. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis.
6. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psikolog dan Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku Dosen Penguji Skripsi. Terima kasih atas arahan, masukan, serta bimbingan yang diberikan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen Psikologi yang telah berkenan memberikan pengetahuan dan pengalaman, serta seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah membantu proses penelitian ini.
8. Komunitas mitra pengemudi Gojek yang ada di grup *facebook* dengan cakupan wilayah Yogyakarta dan seluruh responden dalam penelitian ini. Terima kasih atas kerendahan hati, dukungan, dan kesukarelaan sudah

berkenan membantu menyebarkan dan mengisi alat ukur dalam penelitian ini.

9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Agus Triharyadi dan Ibu Gunarsih. Terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, doa, serta kasih sayang yang tulus diberikan selama ini.
10. Adik-adik saya yang saya banggakan, Egi Damara Juniarta dan Citra Intan Brilliana. Terima kasih atas doa yang telah dipanjatkan dan dukungannya selama ini.
11. Seluruh keluarga besar Samin Endro Harsono dan Margo Wardoyo, yang telah memberikan dukungan serta doa.
12. Seluruh keluarga Psikologi angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, dan juga persaudaraannya.
13. Seluruh teman-teman Psikologi B, terima kasih atas tawa, suka, serta kebahagiaan yang diberikan selama bersama
14. Dan, semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis menjadikan amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap, semoga dengan adanya penelitian berupa skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan baik secara teoritis maupun praktis. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Penulis,

Danar Anggita Sakti

NIM. 17107010070

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN/GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	13
C. Manfaat Penelitian.....	13
D. Keaslian Penelitian.....	14
BAB II	22
DASAR TEORI.....	22
A. Resiliensi	22
1. Pengertian Resiliensi	22
2. Aspek-Aspek Resiliensi	23
3. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi	27
B. Harapan	30
1. Pengertian Harapan	30
2. Aspek-Aspek Harapan	32

C. Dukungan Sosial	34
1. Pengertian Dukungan Sosial	34
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial	36
D. Dinamika antar Variabel	39
E. Hipotesis	45
BAB III	47
METODE PENELITIAN	47
A. Desain Penelitian	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian	47
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian	49
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data	51
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur	56
G. Metode Analisis Data	58
BAB IV	61
PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN	61
A. Orientasi Kacah dan Persiapan	61
1. Orientasi Kacah	61
2. Persiapan Penelitian	63
B. Pelaksanaan Penelitian	72
C. Hasil Penelitian	73
1. Deskripsi subjek penelitian	73
2. Kategorisasi	74
3. Uji Asumsi	77
D. Pembahasan	82
BAB V	92
KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN..... 102



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Skala Likert	51
Tabel 2. Blueprint Skala Resiliensi	51
Tabel 3. Blueprint Skala Harapan	53
Tabel 4. Blueprint Skala Dukungan Sosial	54
Tabel 5. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Resiliensi	64
Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Resiliensi dengan Nomor Baru	65
Tabel 7. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Harapan	66
Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Harapan dengan Nomor Baru.....	67
Tabel 9. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Dukungan Sosial	68
Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial dengan Nomor Baru.....	69
Tabel 11. Reliabilitas Skala	70
Tabel 12. Sebaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Mitra.....	72
Tabel 13. Sebaran Subjek Penelitian Berdasarkan Status Pernikahan.....	73
Tabel 14. Skor Hipotetik dan Skor Empirik dari Masing-Masing Variabel	73
Tabel 15. Rumus Perhitungan Persentase Kategorisasi	74
Tabel 16. Kategorisasi Variabel Resiliensi	75
Tabel 17. Kategorisasi Variabel Harapan	75
Tabel 18. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial	76
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 20. Hasil Uji Linieritas Resiliensi dengan Harapan.....	77
Tabel 21. Hasil Uji Linieritas Resiliensi dengan Dukungan Sosial	77
Tabel 22. Hasil Uji Homogenitas Resiliensi dengan Jenis Mitra	77
Tabel 23. Hasil Uji Homogenitas Resiliensi dengan Status Pernikahan.....	77
Tabel 24. Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 25. Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 26. Hasil Analisis Regresi Hipotesis Mayor	78
Tabel 27. Hasil Analisis Regresi untuk Masing-Masing Variabel.....	79
Tabel 28. Hasil Uji Beda Resiliensi dengan Jenis Mitra.....	80
Tabel 29. Hasil Uji Beda Resiliensi dengan Status Pernikahan.....	81

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan 1. Dinamika Hubungan Harapan, Dukungan Sosial, dan Resiliensi.....44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Validitas Isi Alat Ukur.....	101
Lampiran 2. Skala Uji Coba Penelitian.....	114
Lampiran 3. Skala Penelitian	122
Lampiran 4. Tabulasi Data Hasil Uji Coba.....	130
Lampiran 5. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	141
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian.....	145
Lampiran 7. Uji Asumsi.....	166
Lampiran 8. Uji Hipotesis.....	169



Resiliensi Ditinjau dari Harapan dan Dukungan Sosial pada Mitra Pengemudi Gojek di Masa Pandemi Covid-19

Danar Anggita Sakti
NIM. 17107010070

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) hubungan harapan dan resiliensi; (2) hubungan dukungan sosial dan resiliensi; serta (3) hubungan resiliensi yang ditinjau dari harapan dan dukungan sosial pada mitra pengemudi Gojek di masa pandemi Covid-19. Subjek dalam penelitian ini yaitu mitra pengemudi Gojek berjumlah 100 yang diperoleh menggunakan metode kuota sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala resiliensi yang memiliki reliabilitas alat ukur sebesar 0,954, skala harapan memiliki reliabilitas sebesar 0,969, dan skala dukungan sosial memiliki reliabilitas sebesar 0,961. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara (1) harapan dengan resiliensi yang memiliki nilai r sebesar 0,682; (2) dukungan sosial dengan resiliensi yang memiliki nilai r sebesar 0,279; dan (3) harapan dan dukungan sosial dengan resiliensi memiliki nilai r sebesar 0,684. Harapan dan dukungan sosial secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif terhadap resiliensi sebesar 46,7%, sedangkan harapan memberikan sumbangan efektif kepada resiliensi sebesar 46,5%, serta dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 7,8%.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Harapan, Mitra Pengemudi Gojek, Resiliensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Resilience in Terms of Hope and Social Support for Gojek Drivers during The Covid-19 Pandemic

**Danar Anggita Sakti
NIM. 17107010070**

ABSTRACT

This study aims to know (1) the correlation of hope and resilience; (2) the correlation of social support and resilience; and (3) the correlation of hope and social support with resilience in drivers Gojek during the Covid-19 pandemic. The subjects of this study was 100 drivers Gojek who were taken by quota sampling. The data were collected using a resilience scale that has a reliability of 0,954, and a hope scale that has a reliability of 0,969, then a social support scale that has a reliability of 0,961. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results of this study are that there is a positive relationship between (1) hope with resilience has r score of 0,682; (2) social support with resilience has r score of 0,279; and (3) hope and social support with resilience has r score of 0,684. Hope and social support together contributed effectively to resilience of 46,7%, hope contributed effectively to resilience of 46,5%, while social support made on effective contribution to resilience of 7,8%.

Keywords: Gojek Drivers, Hope, Resilience, Social Support

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia dihebohkan dengan munculnya virus baru pada bulan Desember 2019. Virus tersebut diketahui merupakan *CoronaVirus Disease 2019* atau Covid-19. Kemunculan dari virus ini terjadi di Wuhan Tiongkok, dan sekarang menjadi sebuah pandemi yang melanda di berbagai negara di seluruh dunia (WHO, 2020). Kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia terjadi pada tanggal 2 maret 2020 yang diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Indonesia.go.id, 2020). Sampai tanggal 12 Maret 2021, tercatat sebanyak 1.410,134 jiwa dinyatakan positif, 1.231.454 jiwa dinyatakan sembuh, dan sebanyak 38.229 jiwa meninggal akibat Covid-19 (Covid19.go.id, 2021).

Menurut Kemenkes RI (2020) gejala seseorang yang terkena paparan Covid-19 meliputi mengalami gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus dengan gangguan lebih berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tingkat keparahan dari dampak Covid-19 ini dipengaruhi oleh daya tahan tubuh, usia dan riwayat penyakit sebelumnya, seperti hipertensi, diabetes, asma, dan lain-lain. Mengingat begitu cepat berkembangnya virus dan sulitnya penanganan membuat pemerintah melakukan kebijakan supaya dapat meminimalisir persebaran virus ini.

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah menurut (Tuwu, 2020) dapat diringkas sebagai berikut, (1) berdiam diri di rumah (*stay at*

home); (2) pemberlakuan pembatasan sosial (*social distancing*); (3) pemberlakuan pembatasan fisik (*physical distancing*); (4) penggunaan alat pelindung diri (*masker*); (5) menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan; (6) proses kegiatan belajar dan bekerja dilakukan dari rumah (*work/study from home*); (7) menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; (8) pembatasan sosial berskala besar (PSBB); hingga terakhir, (9) pemberlakuan kebijakan *new normal*. Kebijakan yang sudah ditetapkan tersebut kurang lebih akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan memiliki dampak yang cukup signifikan.

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama satu tahun lebih berdampak pada banyak sektor kehidupan masyarakat. Bahkan bisa dikatakan hampir seluruh sektor terkena imbasnya. Transportasi merupakan salah satu sektor yang erat kaitannya dengan dampak Covid-19 karena berhubungan dengan kebijakan pemerintah yaitu pembatasan mobilitas seseorang. Padahal transportasi merupakan bagian dari kehidupan yang memberikan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan manusia terlebih pada situasi pandemi ini.

Dampak yang ditimbulkan Covid-19 pada sektor transportasi khususnya darat menurut Laboratorium Transportasi dan Geoteknik ITS (2020) yaitu : (1) penurunan secara drastis terjadi pada jumlah penumpang (okupansi), (2) pendapatan operator mengalami penurunan, dan (3) pembengkakan biaya operasional untuk menerapkan protokol kesehatan.

Disisi lain, terdapat tren sektor transportasi di Indonesia yang terjadi beberapa tahun terakhir. Sektor ini dapat dikatakan sebagai gebrakan baru di

bidang transportasi karena menggunakan basis internet dalam pelayanan dan transaksinya (Pratama, Suradi, & Aminah, 2016). Hal tersebut dikenal di masyarakat luas dengan sebutan transportasi *online*. Akses transportasi *online* dalam melakukan pesanan, pemantauan jalur, pembayaran, dan pemberian penilaian terhadap layanan menggunakan jaringan internet (Pratama, Suradi, & Aminah, 2016). Akses yang digunakan dalam transportasi *online* menghubungkan antara *customer* dengan pengemudi dalam sebuah media yang disebut aplikasi (Wijaya, 2016).

Kemunculan transportasi *online* dengan media aplikasi yang terjadi di awal yaitu Gojek, Grab, dan Uber. Gojek menjadi satu-satunya karya anak bangsa yang mengawali kiprah di sektor transportasi *online*. Sejak ada aplikasi Gojek, kemudian masuknya taksi roda empat *online* dari Amerika yaitu Uber, dan layanan taksi *online* dari Malaysia yaitu Grab, transportasi *online* di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat (Paramadita, Umar, & Kurniawan, 2020). Hal ini didukung dengan semakin meluasnya jaringan internet yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.

Gojek merupakan transportasi *online* yang mempunyai dua layanan jaringan internet berbasis aplikasi, yaitu layanan roda dua (*Goride*) dan layanan roda empat (*Gocar*). Layanan Gojek dengan roda dua meliputi *Go-Ride*, *Go-Food*, *Go-Send*, *Go-Shop*, dan *Go-Med*. Sedangkan layanan *Go-Car* hanya melayani pelanggan yang ingin mengakses antar jemput menggunakan mobil (Gojek.com, 2019). Menurut CBInsight sebagai lembaga riset internasional menyatakan dalam riset terbarunya yang bertajuk “The Global Unicorn Club”

bahwa Gojek telah memiliki valuasi sebesar 140 triliun. Hal ini membuat Gojek menyandang status sebagai *decacorn* dan merupakan transportasi *online* karya ciptaan anak bangsa sendiri yang terbesar di Indonesia (Farras, 2019).

Di Yogyakarta, Gojek hadir dan pertama kali resmi beroperasi pada tanggal 16 November 2015. Pada waktu itu, dua ratusan orang bergabung menjadi bagian dari Gojek Yogyakarta (Tempo.co, 2015). Gojek menyebut orang yang bergabung pada layanan transportasi *online* dengan panggilan mitra pengemudi. Gojek menyatakan bahwa mitra yang bergabung dapat meningkatkan kualitas hidup sampai 100%. Mitra pengemudi Gojek percaya dapat menyejahterakan keluarga melalui skema insentif dan kebijakan yang diterapkan dari penyedia aplikasi. Sebagian besar dari mereka juga mengklaim bahwa sekarang dapat membiayai sekolah anaknya (Gojek.com, 2021b).

Namun demikian, menjadi mitra pengemudi Gojek dapat memberikan beberapa keuntungan. Mitra pengemudi mempunyai kesempatan mendapatkan perlindungan asuransi kesehatan dengan premi yang terjangkau dan menyediakan proteksi asuransi untuk melindungi mitra dari resiko kecelakaan di jalan. Selain itu, Mitra dapat memanfaatkan program bengkel belajar yang mana dapat mengasah keterampilan seperti belajar bahasa Inggris, otomotif, bahkan dapat belajar mengenai bisnis (Gojek.com, 2021a).

Sebagai mitra pengemudi, jam kerja yang diberlakukan relatif fleksibel. Dari pihak Gojek juga tidak menetapkan ketentuan jam kerja untuk mitranya, pengaturan jam kerja ini dapat disesuaikan dengan keinginan dari mitra itu sendiri. Dengan kemudahan yang ditawarkan, Gojek menarik banyak

masyarakat untuk bergabung. Di Yogyakarta, mitra yang bergabung dengan latar belakang pekerjaan sebelumnya didominasi oleh karyawan swasta dengan persentase 25% untuk *Go-Ride*, sedangkan untuk *Go-Car* dengan persentase 38%. Selain itu, mitra pengemudi yang tergabung juga berasal dari kalangan buruh, mahasiswa, pedagang, pengusaha tanpa tenaga kerja, dan lain-lain (Lembaga Demografi FEB UI, 2018).

Menurut riset yang dilakukan oleh Lembaga Demografi FEB UI (2018), rata-rata penghasilan bulanan mitra pengemudi Yogyakarta lebih tinggi daripada rata-rata UMK. Pendapatan yang diperoleh berkisar 4 juta untuk mitra *Go-Ride* dan 5,6 juta untuk mitra *Go-Car*, sedangkan UMK Yogyakarta pada saat dilakukannya riset sebesar 1,7 juta. Para mitra pengemudi juga dapat merasakan manfaat seperti, lebih bisa mengatur waktu kerja, dapat membiayai kebutuhan keluarga, bisa menabung, dan dapat mengambil pekerjaan sampingan lainnya. Selain itu, rata-rata mitra pengemudi merasa agak yakin dapat menghidupi keluarga dengan layak, memberikan pendidikan formal kepada anak-anaknya, dan meningkatkan kualitas kehidupan secara keseluruhan.

Menjadi mitra pengemudi Gojek di masa pandemi Covid-19 terbilang sulit. Hal ini terjadi karena sangat mustahil dikatakan untuk mitra pengemudi bekerja dengan aturan *work from home*. Pada dasarnya mitra pengemudi *online* bukan pekerja yang berada di belakang meja, melainkan pekerja sektor informal yang menghabiskan waktu dalam pekerjaannya di lapangan atau di jalan (Ausrianti, Andayani, Surya, & Suryani, 2020). Selain itu, Vos (2020) menyatakan bahwa kebijakan *social distancing* menyebabkan turunnya

permintaan penggunaan alat transportasi umum karena seseorang mempunyai kecenderungan untuk menghabiskan segala waktunya di rumah bersama keluarga atau teman terdekat.

Mitra pengemudi biasanya dapat dengan leluasa mengantarkan penumpang, makanan, ataupun barang, kini menjadi dilarang atau dibatasi. Para penumpang juga terbatas dalam mengakses layanan tersebut karena mentaati kebijakan pemerintah dan lebih menghindari bertemu dengan banyak orang. Sebagian dari mitra yang selama ini menggantungkan permintaan pesanan dari kalangan mahasiswa, pelajar, dan pekerja kantor hanya bisa gigit jari lantaran sepiya orderan yang masuk pada aplikasi (Anshori, n.d.).

Menurut riset Lembaga Demografi FEB UI (2020) di berbagai kota termasuk Yogyakarta, pendapatan harian dari seorang mitra pengemudi mengalami penurunan, bahkan rata-rata hampir tidak ada penghasilan. Selain itu, kebanyakan Mitra pengemudi juga tidak mempunyai penghasilan lain di luar pekerjaan sebagai mitra. Dampak ekonomi ini memiliki efek amplifikasi atau pembesaran karena hampir semua sudah berkeluarga yang memiliki tanggungan mayoritas 3 orang.

Pihak penyedia aplikasi merespon keadaan sulit yang dialami oleh mitra pengemudi. Pada awal maret 2021, Gojek meluncurkan program baru bagi mitranya yaitu level GoPartner Award yang menggantikan program Jawara Gojek atau Berkat Gojek. Program yang diluncurkan oleh Gojek merupakan kemungkinan skema bonus yang akan didapatkan oleh mitra jika sudah

memenuhi target performa harian. Program terbaru ini terdiri dari *Level Basic*, *Level Silver*, *Level Gold*, serta *Level Platinum* (Uangojol.com, 2021).

Pada realita di lapangan, program yang diluncurkan Gojek untuk mitranya malah mendapatkan reaksi negatif dari berbagai mitra. Salah satu mitra yang sudah bertahun-tahun menjalani pekerjaan ini berkata, “pada dasarnya program yang diluncurkan Gojek mirip-mirip lah, bedanya hanya tambah sulit untuk mendapatkan bonus” (Uangojol.com, 2021). Selain itu dampak protes sebagai mitra pengemudi kepada Gojek dengan memberikan penilaian kepada aplikasi GoPartner di *Playstore* dengan rating bintang 1. Hal ini dilakukan oleh banyak mitra pengemudi di berbagai kota yang kemudian membuat rating aplikasi di *Playstore* turun drastis menjadi 1,8 per 3 Maret 2021 (Uangojol.com, 2021).

Para mitra pengemudi Yogyakarta tidak ketinggalan dalam menyampaikan keluh kesah mengenai program baru dari Gojek. Dalam grup Gojek Seputar Jogjakarta di *facebook*, beberapa mitra menyampaikan keluhannya antara lain: (1) ketidakcocokan dengan penerapan sistem terbaru; (2) sepi permintaan pesanan yang masuk; (3) perputaran ekonomi kurang berjalan; (4) jauh dari rasa keadilan bagi mitra pengemudi, dan lain-lain.

Berbagai masalah yang dialami mitra pengemudi dalam situasi pandemi Covid-19 memerlukan upaya untuk meminimalisir dampak terhadap kehidupan. Setyowati, Hartati, & Sawitri (2010) menyebutkan bahwa kapasitas individu yang berperan penting untuk mengatasi masalah dan mempertahankan kesehatan dalam menghadapi lingkungan yang beresiko yaitu resiliensi.

Resiliensi diasumsikan mempunyai peranan penting dalam menjelaskan kesulitan ketika dihadapkan pada situasi krisis (Li et al., 2021).

Suwarjo dalam Mir'atannisa, Rusmana, & Budiman (2019) menerangkan bahwa individu yang kurang mampu mengembangkan resiliensi cenderung tidak dapat mengatasi, mengubah, dan meningkatkan diri dari keterpurukan yang dialami dalam hidup. Surgenor dalam Fadhillah, Uyun, & Sulistyarini (2017) memaparkan bahwa individu dengan resiliensi rendah memiliki kecenderungan kurang dalam mengembangkan kepercayaan diri, mengalami depresi hingga melakukan percobaan bunuh diri. Desmita (2013) menuliskan dalam bukunya bahwa individu tanpa memiliki resiliensi tidak memiliki keberanian, ketekunan dalam perbuatan, sulit berpikir secara rasional dan tidak ada pemahaman dari apa yang dilalui (Mir'atannisa, Rusmana, & Budiman, 2019).

Satici, Kayis, Satici, Griffiths, & Can (2020) melakukan penelitian dengan mengaitkan resiliensi pada 971 partisipan yang terdampak pandemi Covid-19. Asrun & Nurendra (2021) melakukan penelitian pada masyarakat yang terkena PHK di masa pandemi dengan meningkatkan resiliensinya. Model konseptual resiliensi di masa pandemi Covid juga dijadikan topik penelitian oleh Oktavia & Muhopilah (2021). Selain itu resiliensi juga dikaitkan oleh Sari, Aryansah, & Sari (2020) dalam penelitiannya dengan proses pembelajaran untuk menghadapi situasi pandemi pada mahasiswa. Dari berbagai topik penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat

permasalahan resiliensi pada berbagai sektor masyarakat ketika pandemi Covid-19. Hal tersebut tidak terkecuali terjadi pada mitra pengemudi Gojek.

Adanya resiliensi pada diri seseorang dapat dijadikan pegangan untuk bertahan dalam kondisi pandemi sebagai sebagai salah satu bentuk adaptasi (Sulastri & Jufri, 2021). Resiliensi juga dapat menjelaskan mengapa beberapa individu lebih berhasil mengatasi situasi resiko dalam hidupnya (White, Driver, & Warren, 2010). Selain itu, membangun resiliensi dapat berguna bagi seseorang untuk mengembangkan kekuatan yang ada dalam dirinya (Sholichatun, 2014).

Resiliensi diartikan sebagai kemampuan diri untuk merasa pulih kembali dari suatu keadaan yang memungkinkan seseorang untuk kembali ke bentuk semula setelah mendapat tekanan, dibengkokkan, atau diregangkan (Pragholapati, 2020). Connor & Davidson (2003) mendefinisikan resiliensi sebagai bentuk manifestasi dari kualitas pribadi seseorang yang memberikan kesempatan untuk berkembang dalam menghadapi situasi yang sulit. Resiliensi disiapkan untuk menghadapi guncangan dan sumber stressor dengan cara memberi batasan terhadap kerentanan dan mendorong kapasitas seseorang untuk berkembang dan bangkit (Serfilippi & Ramnath, 2018).

Mcewen dalam Steven & Prihatsanti (2017) memaparkan bahwa orang dengan resiliensi digambarkan memiliki kemampuan beradaptasi disertai optimisme meraih tujuan dalam keadaan tertentu. Pragholapati (2020) menyebutkan bahwa seseorang yang resilien dapat merasa tetap aman, baik, dan efektif ketika dihadapkan pada situasi hidup yang menantang. Seseorang

yang resilien dalam pekerjaannya dapat menunjukkan inisiatif, mampu beradaptasi dengan keadaan yang berubah-ubah, dapat mempertahankan tingkat kinerja, dan dapat mengembangkan diri dalam kendala situasional pekerjaan (Noe, Noe, & Bachhuber, 1990).

Lee et al. (2013) memaparkan bahwa resiliensi merupakan variabel yang multidimensi dengan berbagai faktor psikologis dan disposisional sebagai pembentuk variabel tersebut, seperti kompetensi, sistem pendukung eksternal, dan personal struktur. Individu yang memiliki lebih banyak faktor psikologis dan berkaitan dengan resiliensi akan lebih mungkin untuk berhasil beradaptasi dengan peristiwa yang mengganggu (White et al., 2010). Faktor psikologis yang memungkinkan seorang individu dapat beradaptasi pada peristiwa mengganggu disebut faktor protektif.

Salah satu faktor protektif yang berkaitan dengan resiliensi dan dianggap penting dalam situasi krisis pandemi Covid-19 yaitu harapan (Demetriou, Drakontaidis, & Demetris, 2020). Harapan merupakan proses emosional dari sebuah kekuatan psikologis yang dapat membantu mereka yang bisa mengembangkannya untuk mengatasi gangguan (Fredrickson, Tugade, Waugh, & Larkin, 2003). Harapan oleh Snyder (1995) diartikan sebagai proses berpikir seseorang dalam meraih tujuan. Hal tersebut bersamaan dengan tumbuhnya motivasi untuk bergerak (*agency*) dan bagaimana cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut (*pathway*).

Menurut Merolla (2014) harapan muncul sebagai konsekuensi dalam hubungan pribadi seseorang yang menyatakan bahwa dirinya sedang

menghadapi berbagai rintangan. Mempunyai harapan yang tinggi cenderung akan membuat seseorang memiliki kelekatan dengan sekitar, merasa aman, dan dapat bermanfaat. Hal ini dapat membuat individu lebih percaya akan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah (Merolla, 2014). Dalam kondisi kehidupan yang menantang, harapan bagi individu memiliki kekuatan untuk mencari alternatif solusi dan juga penerapannya. Maka dari itu harapan dapat dilihat sebagai faktor pelindung yang merangsang kesehatan mental dan mengatasi masalah psikologi sehubungan dengan kondisi sulit yang sedang dijalani seperti contohnya pandemi Covid-19 (Satici et al., 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antara harapan dengan resiliensi pada orang dewasa usia 40-60 tahun di Mumbai, hasil ini menunjukkan bahwa orang dewasa paruh baya dengan skor tinggi pada resiliensi memiliki skor tinggi pada harapan (Shetty, 2015). Selain itu, terdapat penelitian dengan *setting* situasi pandemi Covid-19 yang membuktikan bahwa harapan dengan resiliensi mempunyai hubungan positif (Demetriou et al., 2020; Yildirim & Arslan, 2020). Seseorang dengan tingkat harapan yang tinggi mampu menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi dan kesiapan untuk beradaptasi dengan keadaan maupun situasi luar biasa yang tidak terprediksi (Demetriou et al., 2020).

Selain harapan, faktor yang telah diidentifikasi berpengaruh terhadap resiliensi yaitu dukungan sosial (Sholichatun, 2014). Uchino dalam Sarafino & Smith (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, maupun bantuan dari orang atau kelompok yang

diberikan untuk seseorang yang bersedia menerima. Sarafino & Smith (2011) mengungkapkan bahwa bahwa dukungan sosial tidak selalu mengacu pada perilaku orang lain yang dilakukannya kepada seseorang, melainkan juga pada persepsi seseorang yang menerimanya. Persepsi ini meliputi kenyamanan, kepedulian, dan bantuan.

Dukungan sosial memiliki arti sebagai persepsi positif ketika seseorang merasakan manfaat dari dukungan yang diterimanya (Lestari, 2016). Sebaliknya, persepsi negatif dukungan sosial ketika dukungan seseorang dirasa tidak bermanfaat, sehingga individu merasa dirinya tidak dicintai, tidak dihargai, dan tidak diperhatikan. Dukungan sosial juga berperan sebagai faktor eksternal yang bisa membuat seorang individu menjadi semangat dan yakin ketika dihadapkan dalam sebuah permasalahan (Mufidah, 2017).

Korelasi antara dukungan sosial dengan resiliensi telah dibuktikan oleh Cao & Zhou (2019) pada orang dengan gangguan penyalahgunaan zat. Costa et al., (2017) menemukan hubungan positif dari dukungan sosial dengan resiliensi pada pasien kanker kolorektal di Brazil. Hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi juga ditemukan pada populasi mahasiswa yang mendapatkan beasiswa bidik misi (Mufidah, 2017). Selain itu, pada populasi anak didik lembaga pemasyarakatan juga ditemukan pengaruh antara dukungan sosial terhadap resiliensi (Rizkina, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa secara terpisah dan bersama-sama bahwa harapan dan dukungan sosial mempunyai hubungan dengan arah positif terhadap resiliensi di berbagai populasi (Cao & Zhou,

2019; Costa et al., 2016; Demetriou et al., 2020; Mufidah, 2017; Rizkina, 2018; Shetty, 2015; Yıldırım & Arslan, 2020). Berdasarkan hasil tersebut, mitra pengemudi Gojek memerlukan variabel harapan dan dukungan sosial supaya dapat mengembangkan resiliensi sebagai akibat dampak dari pandemi Covid-19, serta peneliti tertarik untuk meneliti “apakah ada hubungan resiliensi yang ditinjau dari harapan dan dukungan sosial pada mitra pengemudi Gojek di masa pandemi Covid-19?”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Resiliensi yang ditinjau dari Harapan dan Dukungan Sosial pada mitra pengemudi Gojek di masa pandemi Covid-19.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan juga praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menjelaskan mengenai resiliensi yang ditinjau dari harapan dan dukungan sosial pada mitra pengemudi Gojek di masa pandemi Covid-19.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran di bidang psikologi positif.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau tambahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti lebih lanjut mengenai harapan, dukungan sosial, dan resiliensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mitra Pengemudi Gojek, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya mengembangkan harapan dan dukungan sosial dengan cara menetapkan tujuan, mempunyai motivasi meraih tujuan, serta memanfaatkan teman dekat atau komunitas untuk saling memberikan dukungan satu sama lain. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan resiliensi dan bangkit dari situasi sulit pandemi Covid-19.
- b. Bagi Perusahaan Gojek, diharapkan dapat menjadi bahan acuan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sistem penerimaan pesanan dan memberikan pelatihan guna meningkatkan kapasitas mengenai pengembangan harapan dan dukungan sosial dengan resiliensi di masa pandemi Covid-19 pada mitra pengemudinya.

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pencarian yang sudah dilakukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diketahui terdapat beberapa penelitian yang menggunakan variabel harapan, dukungan sosial, dan resiliensi. Penelitian-penelitian tersebut antara lain yaitu :

Penelitian yang menggunakan variabel harapan dengan resiliensi dilakukan oleh Shetty (2015) dengan judul “*Resiliency, Hope, and Life Satisfaction in Midlife*” yang dilakukan kepada 159 partisipan dengan kriteria usia berada pada 40-60 tahun. Penelitian ini menggunakan *The Resilience in*

Midlife Scale (RIM Scale) untuk mengukur variabel resiliensi, dan *Adult Hope Scale (AHS)* untuk mengukur variabel harapan. Hasil dari penelitian ini yaitu semua variabel baik resiliensi, harapan, dan kepuasan hidup sama-sama berkorelasi positif.

Penelitian selanjutnya tentang harapan dan resiliensi kepada 205 responden, baik laki-laki maupun perempuan yang berada di negara Siprus dan Yunani di masa karantina pandemi Covid-19. Topik tersebut diteliti oleh Demetriou et al., (2020) dengan judul *Psychological Resilience, Hope, and Adaptability as Protective Factors in Times of Crisis: A Study in Greek and Cypriot Society During the Covid-19 Pandemic*". Alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut berbentuk skala resiliensi *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-Risc)*, sedangkan skala yang digunakan untuk mengukur variabel harapan *Adult Hope Scale (AHS)* dari Snyder. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat korelasi positif antara resiliensi, harapan, dan kemampuan beradaptasi. Seseorang yang mempunyai harapan positif akan lebih siap ketika memiliki pengalaman sebelumnya dalam menghadapi kesulitan.

Yıldırım & Arslan (2020) melakukan penelitian tentang harapan dan resiliensi dengan judul "*Exploring the Associations between Resilience, Dispositional Hope, Preventive Behaviours, Subjective Well-Being, and Psychological Health among Adults during Early Stage of Covid-19*". Penelitian ini melibatkan 220 partisipan yang diberikan *Dispositional Hope Scale (DHS)* dari Snyder (1991) untuk memperoleh data variabel harapan dan *The Brief Resilience Scale (BRS)* dari Smith (2008). Hasil dari penelitian ini

yaitu harapan mempunyai korelasi positif dengan resiliensi sekitar 0,58 dan kedua variabel tersebut secara signifikan mempunyai efek langsung dengan kesehatan psikologis.

Penelitian yang melibatkan variabel harapan dan resiliensi pernah dilakukan oleh Braun-Lewensohn, Abu-Kaf, & Kalagy (2021) dengan judul *“Hope and Resilience During a Pandemic Among Three Cultural Groups in Israel: The Second Wave of Covid-19”*. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 694 partisipan yang terbagi menjadi 3 kelompok yaitu yahudi sekuler, yahudi ortodoks, dan bangsa arab yang ada di Israel. Data harapan diperoleh menggunakan skala harapan dari Jacoby and Goldzweig (2014). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ketiga kelompok tersebut dapat menunjukkan resiliensi dengan efek terkuat disebabkan oleh SOC, kemudian harapan.

Satici (2016) mengangkat topik penelitian mengenai harapan dan resiliensi dengan judul *“Psychological Vulnerability, Resilience, and Subjective Well-Being: The Mediating Role of Hope”*. Penelitian ini melibatkan 332 mahasiswa sebagai partisipan yang datanya diperoleh menggunakan *Dispositional Hope Scale* dari Snyder, et al. (1991) dan *Brief Resilience Scale* dari Smith, et al. (2008). Hasil dari penelitian ini adalah harapan terbukti dapat memediasi antara variabel resiliensi dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa Turki.

Penelitian dengan variabel dukungan sosial dan resiliensi sebelumnya pernah dilakukan oleh Cao & Zhou (2019) pada 513 orang dengan gangguan penyalahgunaan zat. Penelitian ini berjudul *“Association between Social*

Support and Life Satisfaction among People with Substance Use Disorder: The Mediating Role of Resilience” yang mana data dukungan sosial diperoleh menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MPSS)* dan data resiliensi diperoleh menggunakan alat ukur *Connor-Davidson Resilience Scale (CD- RISC)* dari Connor & Davidson (2003). Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan resiliensi dan resiliensi juga berhasil menjadi mediator antara dukungan sosial dan kepuasan hidup.

Penelitian lainnya yang meneliti dukungan sosial dengan resiliensi dilakukan oleh Costa et al., (2017) dengan judul “*Social Support Is a Predictor of Lower Stress and Higher Quality of Life and Resilience in Brazilian Patients With Colorectal Cancer*”. Penelitian ini berhasil mengumpulkan 144 partisipan yang mengalami kanker kolorektal di Brazil. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial yaitu *Social Support Satisfaction Scale* hasil adaptasi dari Santos, Riberio, Lopes (2003), dan *Resilience Scale* dari Cohen, Kamarck, Mermelstein (1983). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan resiliensi dan dukungan sosial dapat dianggap sebagai prediktor yang mengurangi dampak emosional dari stres.

Kılınç & Çelik (2020) melakukan penelitian yang melibatkan variabel dukungan sosial dan resiliensi dengan judul “*Relationship between The Social Support and Psychological Resilience Levels Perceived by Nurses during The COVID-19 Pandemic: A Study from Turkey*”. Penelitian ini melibatkan 370

perawat yang datanya diambil menggunakan *Multidimensional Perceived Social Support Scale* dari Zimet (1988) , and the *Connor–Davidson Resilience Scale*. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi pada perawat menjadi temuan hasil pada penelitian tersebut.

Variabel dukungan sosial dan resiliensi digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2017). Penelitian tersebut diterapkan pada populasi mahasiswa yang mendapatkan beasiswa bidikmisi dengan judul penelitian yaitu “*Hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Bidikmisi dengan Mediasi Efikasi Diri*”. Penelitian ini menggunakan skala resiliensi yang disusun berdasarkan teori dari Connor & Davidson (2003), dan skala dukungan sosial disusun berdasarkan teori dari Sarafino (2007). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan resiliensi, nilai hubungan antar dua variabel meningkat setelah dimediasi oleh efikasi diri.

Penelitian lain mengenai dukungan sosial, harapan, dan resiliensi secara bersama-sama pernah diteliti oleh Rizkina (2018) dengan judul “*Pengaruh Dukungan Sosial dan Harapan terhadap Resiliensi Anak Didik Lapas Kelas IIA Salemba*”. Penelitian ini menggunakan teori dari Smith (2008) untuk resiliensi, Sarafino (1998) untuk dukungan sosial, dan Snyder (1994) untuk variabel harapan. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial, harapan, dan variabel demografi terhadap resiliensi anak didik LAPAS Kelas IIA Salemba.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti menguraikan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan dan perbedaan tersebut meliputi :

1. Keaslian Topik

Topik yang akan digunakan dalam penelitian yaitu mengukur hubungan antara tiga variabel secara bersama-sama yaitu harapan, dukungan sosial, dan resiliensi, hal ini sama seperti penelitian dari Rizkina (2018). Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena mengukur hubungan antara ketiga variabel tersebut secara bersama-sama yang dikaitkan dengan kondisi pandemi Covid-19 yang sedang dialami, sedangkan penelitian sebelumnya mengukur pengaruh dari variabel dukungan sosial, dan harapan, terhadap resiliensi.

2. Keaslian Teori

Teori resiliensi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Connor & Davidson (2003). Hal ini sama seperti yang digunakan dalam penelitian Demetriou et al., (2020), Cao & Zhou (2019), dan Mufidah (2017). Teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari Rizkina (2018) dan Yıldırım & Arslan (2020) yang menggunakan acuan teori dari Smith (2008), sedangkan Costa et al., (2017) mengacu pada teori resiliensi dari Cohen, Kamarck , Mermelstein (1983).

Teori harapan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Snyder (1995) yang mana harapan diartikan sebagai proses berpikir

seseorang dalam meraih tujuan bersamaan dengan tumbuhnya motivasi untuk bergerak (*agency*) dan bagaimana cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan (*pathway*). Penggunaan teori tersebut lebih terbaru dari penelitian yang dilakukan oleh Shetty (2015) yang menggunakan teori dari Snyder (1991) dan penelitian Demetriou et al., (2020) yang mengacu dari teori harapan Snyder (1994).

Teori dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Sarafino & Smith (2011). Teori yang digunakan dalam penelitian ini lebih terbaru dari Rizkina (2018) dan Mufidah (2017) karena mereka menggunakan teori dari Sarafino (1998) dan Sarafino (2007).

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian Yıldırım & Arslan (2020) menggunakan skala resiliensi *The Brief Resilience Scale (BRS)* dari Smith (2008). Penelitian Cao & Zhou (2019) menggunakan skala resiliensi *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* dari Connor & Davidson (2003). Penelitian ini menggunakan skala resiliensi yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dan aspek resiliensi dari Connor & Davidson (2003).

Penelitian ini menggunakan skala harapan hasil dari konstruksi peneliti berdasarkan teori dan aspek harapan dari Snyder (1995). Hal tersebut membuat beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Demetriou et al., (2020) karena menggunakan *Adult Hope Scale* dari (Snyder et al., 1991). Selain itu, perbedaan penggunaan alat ukur juga terjadi dari

penelitian Yıldırım & Arslan (2020) yang menggunakan alat ukur *Dispositional Hope Scale (DHS)* untuk mengukur harapan.

Penelitian Costa et al., (2017) menggunakan alat ukur dukungan sosial *Social Support Satisfaction Scale* hasil adaptasi dari Santos, Riberio, Lopes (2003), sedangkan Cao & Zhou (2019) menggunakan skala dukungan sosial *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MPSS)*. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa skala dukungan sosial yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori dan aspek-aspek dukungan sosial dari Sarafino & Smith (2011).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ditemukan riset dengan mitra pengemudi Gojek yang beroperasi di Yogyakarta dijadikan menjadi subjek dengan tiga variabel dalam penelitian yaitu resiliensi, harapan, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, dari segi subjek penelitian ini mempunyai perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai beberapa persamaan maupun perbedaan dengan penelitian sebelumnya baik itu terkait dengan topik, teori, alat ukur, serta subjek yang dipakai dalam penelitian. Penelitian yang akan diteliti berjudul “Resiliensi Ditinjau dari Harapan dan Dukungan Sosial pada Mitra Pengemudi Gojek di masa pandemi Covid-19.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dituliskan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, meliputi:

1. Terdapat hubungan positif antara harapan dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mitra pengemudi Gojek. Hubungan positif tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,684 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0.05$). Besarnya sumbangan efektif yang diberikan harapan dan dukungan sosial secara bersama-sama untuk resiliensi pada mitra Gojek di masa pandemi Covid-19 terlihat pada nilai *R square* yaitu 0,467 atau sebesar 46,7%
2. Terdapat hubungan positif dari harapan dengan resiliensi pada mitra pengemudi Gojek. Hubungan positif tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,682 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0.05$). Besarnya sumbangan efektif yang diberikan harapan untuk resiliensi pada mitra Gojek di masa pandemi Covid-19 terlihat pada nilai *R square* yaitu 0,465 atau sebesar 46,5%.
3. Terdapat hubungan positif dari dukungan sosial dengan resiliensi pada mitra pengemudi Gojek. Hubungan positif tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,279 dengan taraf signifikansi 0,005 ($p < 0.05$). Besarnya sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial untuk

resiliensi pada mitra Gojek di masa pandemi Covid-19 terlihat pada nilai R *square* yaitu 0,078 atau sebesar 7,8%.

B. Saran

Penelitian mengenai resiliensi yang ditinjau dari harapan dan dukungan sosial pada mitra pengemudi di masa pandemi Covid-19 masih belum banyak dilakukan di Indonesia. Terlebih topik mengenai pandemi Covid-19 ini relevan dengan situasi sekarang karena kita masih berjuang dan dihadapkan pada situasi pandemi. Menurut peneliti, kajian penelitian di masa pandemi Covid-19 perlu dilakukan analisis menggunakan variabel selain harapan dan dukungan sosial. Hal tersebut tentunya akan memperkaya sekaligus melengkapi kajian mengenai tema ini. Selain itu, peneliti juga memberikan saran praktis, diantaranya:

1. Bagi Mitra Pengemudi Gojek, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya mengembangkan harapan dan dukungan sosial dengan cara menetapkan tujuan, mempunyai motivasi meraih tujuan, serta memanfaatkan teman dekat atau komunitas untuk saling memberikan dukungan satu sama lain. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan resiliensi dan bangkit dari situasi sulit pandemi Covid-19.
2. Bagi Perusahaan Gojek, diharapkan dapat menjadi bahan acuan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sistem penerimaan pesanan dan memberikan pelatihan guna meningkatkan kapasitas mengenai pengembangan harapan dan dukungan sosial dengan resiliensi di masa pandemi Covid-19 pada mitra pengemudinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, R. (n.d.). Covid-19 dan Derita Ojek Online di Yogyakarta. Retrieved March 15, 2021, from <https://www.tagar.id/covid19-dan-derita-ojek-online-di-yogyakarta>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrun, M., & Nurendra, A. M. (2021). Meningkatkan Resiliensi Masyarakat yang Terkena PHK di Masa Pandemi Menurut Perspektif Psikologi Islam. *Motiva : Jurnal Psikologi*, 4(1), 32–41.
- Ausrianti, R., Andayani, R. P., Surya, D. O., & Suryani, U. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 59–64. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i2.101>
- Azmy, T. N. N., & Hartini, N. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial dan Harapan terhadap Resiliensi pada Remaja dengan Latar Belakang Keluarga Bercerai. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 621. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26794>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barankin, T., & Khanlou, N. (2007). *Growing up Resilient: Ways to Build Resilience in Children and Youth*. *Journal of the Canadian Academy of Child and Adolescent Psychiatry = Journal de l'Academie canadienne de psychiatrie de l'enfant et de l'adolescent* (Vol. 18). Canada: CAHM Publication.
- Bonanno, G. A. (2004). Loss, Trauma, and Human Resilience: Have We Underestimated the Human Capacity to Thrive after Extremely Aversive Events? *American Psychologist*, 59(1), 20–28. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.1.20>
- BPBDDIY. (2021). 2021 Peta Zonasi Covid-19 DIY.
- Braun-Lewensohn, O., Abu-Kaf, S., & Kalagy, T. (2021). Hope and Resilience During a Pandemic Among Three Cultural Groups in Israel: The Second Wave of Covid-19. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.637349>
- Cao, Q., & Zhou, Y. (2019). Association between social support and life satisfaction among people with substance use disorder: the mediating role of resilience. *Journal of Ethnicity in Substance Abuse*, 1–13.

<https://doi.org/10.1080/15332640.2019.1657545>

- Cathlin, C. A., Anggreany, Y., & Dewi, W. P. (2019). Pengaruh Harapan Terhadap Resiliensi Wanita Dewasa Muda Yang Pernah Mengalami Abortus Spontan. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6, 1–13. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-106>
- Cicchetti, D., & Rogosch, F. A. (2007). Personality, Adrenal Steroid Hormones, and Resilience in Maltreated Children: A Multilevel Perspective. *Development and Psychopathology*, 19(3), 787–809. <https://doi.org/10.1017/S0954579407000399>
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Costa, A. L. S., Heitkemper, M. M., Alencar, G. P., Damiani, L. P., Silva, R. M. Da, & Jarrett, M. E. (2016). Social Support Is a Predictor of Lower Stress and Higher Quality of Life and Resilience in Brazilian Patients with Colorectal Cancer. *Cancer Nursing*, 1–9. <https://doi.org/10.1097/NCC.0000000000000388>
- Covid19.go.id. (2021). Data Sebaran. Retrieved March 13, 2021, from <https://covid19.go.id/>
- Cutrona, C. E., & Russell, D. (1987). The Provisions of Social Relationships and Adaptation to Stress. *Advances in Personal Relationships*, 1, 37–67.
- Demetriou, L., Drakontaidis, M., & Demetris, H. (2020). Psychological Resilience, Hope, and Adaptability as Protective Factors in Times of Crisis: A Study in Greek and Cypriot Society During the Covid-19 Pandemic. *Social Education Research*, 20–34. <https://doi.org/10.37256/ser.212021618>
- Dewi, N., & Hendriani, W. (2014). Faktor Protektif untuk Mencapai Resiliensi pada Remaja Setelah Perceraian Orangtua. *Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 03(01), 38–39. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/JPKS8891-77aabf9ceefullabstract.pdf>
- Fadhillah, A. R., Uyun, Q., & Sulistyarini, I. (2017). Pengaruh Terapi Kognitif Perilaku Berbasis Kekuatan terhadap Peningkatan Resiliensi pada Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 9(1), 96–106. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol9.iss1.art7>
- Fadilla, L. (2014). *Peran Harapan dan Resiliensi terhadap Stres, Kecemasan dan Depresi pada Caregiver Penderita Stroke*. Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim.
- Farras, B. (2019). 10 Tahun Beroperasi, Akhirnya Gojek Jadi “Decacorn SuperApp.” Retrieved March 12, 2021, from <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20190405091708-37-64792/10-tahun-beroperasi-akhirnya-gojek-jadi-decacorn-superapp>

- Fauziya, L. I., & Daulima, N. H. C. (2017). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN RESILIENSI PENYINTAS BANJIR. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(3), 148–157. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i3.624>
- Feldman, D. B., Rand, K. L., & Kahle-Wroblewski, K. (2009). Hope and Goal Attainment: Testing a Basic Prediction of Hope Theory. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 28(4), 479–497. <https://doi.org/10.1521/jscp.2009.28.4.479>
- Fredrickson, B. L., Tugade, M. M., Waugh, C. E., & Larkin, G. R. (2003). What Good Are Positive Emotions in Crises? A Prospective Study of Resilience and Emotions Following the Terrorist attacks on the United States on September 11th, 2001. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(2), 365–376. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.2.365>
- Gatt, J. M., Alexander, R., Emond, A., Foster, K., Hadfield, K., Mason-Jones, A., ... Wu, Q. (2020). Trauma, Resilience, and Mental Health in Migrant and Non-Migrant Youth: An International Cross-Sectional Study Across Six Countries. *Frontiers in Psychiatry*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2019.00997>
- Gojek.com. (2019). Jenis-Jenis Layanan Gojek. Retrieved March 13, 2021, from <https://driver.go-jek.com/s/article/Jenis-Jenis-Layanan-GO-JEK-1536834537778>
- Gojek.com. (2021a). Jadi Penjaga Amanah yang Siap Bantu Selesaikan Masalah. Retrieved March 13, 2021, from <https://www.gojek.com/id-id/driver/>
- Gojek.com. (2021b). Semangat Baru Gojek. Retrieved March 13, 2021, from <https://www.gojek.com/about/>
- Herrman, H., Stewart, D. E., Diaz-Granados, N., Berger, E. L., Jackson, B., & Yuen, T. (2011). What Is Resilience? *Canadian Journal of Psychiatry*, 56(5), 258–265. <https://doi.org/10.1177/070674371105600504>
- Hidayat, N. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial dan Harapan terhadap Resiliensi pada Remaja. *Tesis*.
- Indonesia.go.id. (2020). Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik. Retrieved March 14, 2021, from <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>
- Jannah, S. N., & Rohmatun. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok. *Proyeksi*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.30659/jp.13.1.1-12>
- Kawilarang, G. W., & Kadiyono, A. L. (2021). Gambaran Resiliensi Karyawan Swasta yang Terkena PHK Akibat Pandemi COVID-19. *PSIKODIMENSIA Kajian Ilmiah Psikologi*, 20(2), 219–228. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i2.3581>

- Kemenkes RI. (2020). Frequently Asked Questions. Retrieved March 16, 2021, from <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Kirman, M. N., Sharma, P., & Anas, M. (2015). Hope, Resilience and Subjective Well-Being Among College Going Adolescent Girls. *International Journal of Humanities & Social Science Studies (IJHSSS)*, 2(1), 262–270. Retrieved from <http://oaji.net/articles/2015/1115-1438581068.pdf>
- Kılınc, T., & Çelik, A. S. (2020). Relationship between the social support and psychological resilience levels perceived by nurses during the COVID-19 pandemic: A study from Turkey. *Perspectives in Psychiatric Care*, 1–9. <https://doi.org/10.1111/ppc.12648>
- Kort-Butler, L. A. (2017). Social Support Theory. *The Encyclopedia of Juvenile Delinquency and Justice*, 1–4. <https://doi.org/10.1002/9781118524275.ejdj0066>
- Laboratorium Transportasi dan Geoteknik ITS. (2020). The ” New Normal ” from a Land Transportation Perspective.
- Lee, J. H., Nam, S. K., Kim, A. R., Kim, B., Lee, M. Y., & Lee, S. M. (2013). Resilience: A meta-analytic approach. *Journal of Counseling and Development*, 91(3), 269–279. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2013.00095.x>
- Lembaga Demografi FEB UI. (2018). *Dampak GO-JEK terhadap Perekonomian Indonesia*.
- Lembaga Demografi FEB UI. (2020). *Laporan Penelitian Survei Pengalaman Mitra Driver Gojek Selama Pandemi Covid-19*. Lembaga Demografi FEB UI.
- Lestari, V. (2016). *Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Penyesuaian Diri Remaja dengan Orangtua Bercerai*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Li, F., Luo, S., Mu, W., Li, Y., Ye, L., Zheng, X., ... Chen, X. (2021). Effects of sources of social support and resilience on the mental health of different age groups during the COVID-19 pandemic. *BMC Psychiatry*, 21(16), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12888-020-03012-1>
- Lopez, S. J. (2009). *The Encyclopedia of Positive Psychology*. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*. Blackwell Publishing Ltd. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_1736-1
- Malik, A. (2013). Efficacy , Hope , Optimism and Resilience at Workplace Positive Organizational Behavior. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3(10), 1–4.
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa

- Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 103–114.
- Merolla, A. J. (2014). The role of hope in conflict management and relational maintenance. *Journal of The International Association for Relationship Research*, 21(3), 365–386. <https://doi.org/10.1111/pere.12037>
- Miller, J. F., & Powers, M. J. (1988). Development of an Instrument to Measure Hope. *Nursing Research*, 37(1), 6–10.
- Mir'atannisa, I. M., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 70–75. Retrieved from http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 69–75. <https://doi.org/10.17977/um023v6i22017p069>
- Muharromah, R., & Hendriani, W. (2020). Hubungan antara Harapan (Hope) dengan Resiliensi Terhadap Istri yang Mengalami Involuntary Childless. *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v4i12019.19-27>
- National.tempo.co. (n.d.). Update Covid-19 27 November 2021: Kasus Tambah 404, Yogya Penyumbang Terbesar.
- Nisa, M. K., & Muis, T. (2016). Studi tentang daya tangguh (resiliensi) anak di panti asuhan sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*, 6(3), 40–44.
- Noe, R. A., Noe, A. W., & Bachhuber, J. A. (1990). An investigation of the correlates of career motivation. *Journal of Vocational Behavior*, 37(3), 340–356. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(90\)90049-8](https://doi.org/10.1016/0001-8791(90)90049-8)
- Noviekayati, I., & Safitri, A. M. (2021). The Social Support Effects on Resilience of Covid- 19s ' Survivors. *Proceeding International Seminar of Multicultural Psychology (ISMP 1st) Faculty of Psychology Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Resilience*, 189–196.
- Oktavia, W. K., & Muhopilah, P. (2021). Model Konseptual Resiliensi di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruh Religiusitas, Dukungan Sosial dan Spiritualitas. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 1–18. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art1>
- Paramadita, S., Umar, A., & Kurniawan, Y. J. (2020). ANALISA PESTEL TERHADAP PENETRASI GOJEK DI INDONESIA PESTEL Analysis Towards GOJEK ' s Penetration in Indonesia. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Pragholapati, A. (2020). RESILIENSI PADA KONDISI WABAH COVID-19, 1–9.

- Pramesti, G. (2017). *Statistika Penelitian dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pratama, G. Y., Suradi, & Aminah. (2016). Perlindungan Hukum terhadap Data Pribadi Pengguna Jasa Transportasi Online dari Tindakan Penyalahgunaan Pihak Penyedia Jasa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. *Diponegoro Law Journal*, 5(3), 1–19.
- Rizkina, S. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial dan Harapan terhadap Resiliensi Anak Didik Lapas Kelas IIA SAlemba. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1–15.
- Rutten, B. P. F., Hammels, C., Geschwind, N., Menne-Lothmann, C., Pishva, E., Schruers, K., ... Wichers, M. (2013). Resilience in mental health: Linking psychological and neurobiological perspectives. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 128(1), 3–20. <https://doi.org/10.1111/acps.12095>
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions Seventh Edition*. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, S. P., Aryansah, J. E., & Sari, K. (2020). Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 9(1), 17–22. Retrieved from journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk
- Satici, S. A. (2016). Psychological Vulnerability, Resilience, and Subjective Well-Being: The Mediating Role of Hope. *Personality and Individual Differences*, 102, 68–73. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.06.057>
- Satici, S. A., Kayis, A. R., Satici, B., Griffiths, M. D., & Can, G. (2020). Resilience, Hope, and Subjective Happiness Among the Turkish Population: Fear of COVID-19 as a Mediator. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00443-5>
- Schwarzer, R., Knoll, N., & Rieckmann, N. (2004). Social Support. *Health Psychology*, 158, 181. <https://doi.org/10.7748/nm.7.9.22.s7>
- Serfilippi, E., & Ramnath, G. (2018). Resilience Measurement and Conceptual Frameworks: a Review of the Literature. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 645–664. <https://doi.org/10.1111/apce.12202>
- Setyowati, A., Hartati, S., & Sawitri, D. R. (2010). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi pada Siswa Penghuni Rumah Damai. *Jurnal Psikologi Undip*, 7(1), 67–77.
- Shetty, V. (2015). Resiliency, Hope, and Life satisfaction in Midlife. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science Ver. III*, 20(6), 29–32. <https://doi.org/10.9790/0837-20632932>

- Sholichatun, Y. (2014). Strategi Resiliensi Personal Bagi Pekerja. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 11(1), 9–14. <https://doi.org/10.18860/psi.v11i1.6374>
- Smith, B. W., Dalen, J., Wiggins, K., Tooley, E., Christopher, P., & Bernard, J. (2008). The Brief Resilience Scale: Assessing The Ability to Bounce back. *International Journal of Behavioral Medicine*, 15(3), 194–200. <https://doi.org/10.1080/10705500802222972>
- Snyder, C. R. (1995). Conceptualizing, Measuring, and Nurturing Hope. *Journal of Counseling & Development*, 73(3), 355–360.
- Snyder, C. R. (2002). Hope Theory : Rainbows in the Mind Hope. *Psychological Inquiry*, 13(4), 249–275. <https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1304>
- Snyder, C. R., Harris, C., Anderson, J. R., Holleran, S. A., Irving, L. M., Sigmon, S. T., ... Harney, P. (1991). The Will and The Ways: Development and Validation of an Individual-Differences Measure of Hope. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(4), 570–585.
- Steven, J., & Prihatsanti, U. (2017). Hubungan antara Resiliensi dengan Work Engagement Pada Karyawan Bank Panin Cabang Menara Imperium Kuningan Jakarta. *Empati*, 7(3), 160–169.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastris, T., & Jufri, M. (2021). Resiliensi di Masa Pandemi: Peran Efikasi Diri dan Persepsi Ancaman Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 25–32. <https://doi.org/http://doi.org/10.29080/jpp.v12i1.531>
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Taylor, S. E. (2011). *Social support: A review*. In H. S. Friedman (Ed.), *The Oxford handbook of health psychology*. New York: Oxford University Press.
- Tempo.co. (2015). Gojek Beroperasi di Yogya, Pengemudi Sudah 200 Orang. Retrieved March 23, 2021, from <https://nasional.tempo.co/read/719439/gojek-beroperasi-di-yogya-pengemudi-sudah-200-orang>
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Uangojol.com. (2021). Level GoPartner Awards Berujung Rating di Playstore Anjlok 1.8. Retrieved March 15, 2021, from <https://www.uangojol.com/2021/03/level-gojek-basic-silver-gold-platinum-awards-.html>
- Walsh, F. (2020). Loss and Resilience in The Time of COVID-19: Meaning Making, Hope, and Transcendence. *Family Process*, 59(3), 898–911. <https://doi.org/10.1111/famp.12588>

- White, B., Driver, S., & Warren, A. M. (2010). Resilience and Indicators of Adjustment During Rehabilitation From a Spinal Cord Injury. *Rehabilitation Psychology, 55*(1), 23–32. <https://doi.org/10.1037/a0018451>
- WHO. (2020). Pertanyaan Dan Jawaban Mengenai Covid. Retrieved March 13, 2021, from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- Wibowo, S. A. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Beban Kerja dengan Stress Kerja pada Mitra Pengemudi Ojek Online di Komunitas Gojek X, 2, 185–196.
- Wijaya, A. (2016). *Aspek Hukum Bisnis Transportasi Jalan Online*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yıldırım, M., & Arslan, G. (2020). Exploring the Associations Between Resilience, Dispositional Hope, Preventive Behaviours, Subjective Well-Being, and Psychological Health Among Adults During Early Stage of COVID-19. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/vpu5q>

